

ANALISIS KESULITAN MENULIS PERMULAAN TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Gloria Natalia¹, Elly Sukmanasa², Fitri Anjaswuri³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹Gloriaanataliaa@gmail.com

ABSTRACT

Difficulty writing at the beginning that disabled students often experience due to cognitive and linguistic limitations. This qualitative research, employing a case study method, aims to investigate the challenges of initial writing for mildly disabled students in grade II at the school. The research subject is a mildly disabled student. Data collection techniques use observation, interviews (students, teachers, and parents), and documentation, with instruments in the form of observation guidelines, interviews (structured for teachers and parents, semi-structured for students), and documentation guidelines. Data analysis includes data reduction, presentation, and verification, as well as credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results of the study showed that the subjects were able to write basic letters with help, but had difficulty writing independent sentences, distinguishing similar letters, and had low concentration. In conclusion, disabled students face complex writing difficulties, requiring an individual approach, a conducive learning environment, and teacher-parent collaboration to gradually improve their writing skills.

Keywords: *Difficulty, Beginner Writing, Disabled*

ABSTRAK

Kesulitan menulis permulaan yang sering dialami siswa tunagrahita akibat keterbatasan kognitif dan linguistik. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan menulis permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas II di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah seorang siswa tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (siswa, guru, dan orang tua), dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara (terstruktur untuk guru dan orangtua, semi-terstruktur untuk siswa), dan panduan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta uji kredibilitas, transferability, dependability, dan konfirmability. Hasil penelitian menunjukkan subjek mampu menulis huruf dasar dengan bantuan, tetapi kesulitan menulis kalimat mandiri, membedakan huruf mirip, dan memiliki konsentrasi rendah. Kesimpulannya, siswa tunagrahita menghadapi kesulitan menulis yang kompleks, membutuhkan pendekatan individual, lingkungan belajar kondusif, dan kolaborasi guru-orangtua untuk meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap.

Kata Kunci: Kesulitan, Menulis Permulaan, Tunagrahita

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki pemahaman yang berbeda dalam proses belajar dan penguasaan keterampilan menulis, tidak semua manusia di dunia ini memiliki kesempurnaan yang diharapkan. Termasuk keterampilan menulis. Sering sekali kita menjumpai anak-anak yang mengalami kesulitan menulis. Masalah dalam kesulitan menulis tidak hanya dialami oleh siswa berkemampuan rendah, tetapi juga berlaku bagi siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan rendah sering kali menghadapi tantangan unik dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Kemampuan menulis sejak awal masuk sekolah dasar merupakan syarat yang sangat penting bagi setiap siswa. Bagi siswa tunagrahita, menulis bisa menjadi tantangan tersendiri akibat keterbatasan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis pada anak tunagrahita tidak hanya esensial untuk komunikasi tertulis dan proses belajar, tetapi juga untuk membantu mereka mengenali berbagai bentuk huruf,

memahami penggunaan tanda baca, serta membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil. Perkembangan kemampuan menulis pada siswa tunagrahita dapat dicapai melalui motivasi yang kuat dari guru. Selain itu, bimbingan yang penuh kesabaran dan sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita juga sangat diperlukan. Dengan pendekatan yang tepat, fungsi pendidikan bagi anak tunagrahita dapat dioptimalkan untuk memaksimalkan potensi serta mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.

Anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu individu yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan intelektual, yang berdampak pada kemampuan kognitif mereka yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pendidikan walaupun mengalami hambatan serta kesulitan dalam mengingat pembelajaran yang seharusnya mereka terima. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa tunagrahita dalam menulis permulaan adalah keterbatasan pada kemampuan kognitif dan linguistik mereka.

Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengorganisir pikiran dan merangkai kata-kata dengan efektif. Ketika diminta untuk menulis, siswa sering kali merasa bingung dan tertekan akibat ketidakmampuan mereka dalam mengakses ide-ide yang ingin disampaikan. Rasa cemas dan ketakutan terhadap hasil tulisan yang tidak memenuhi harapan semakin memperburuk situasi ini, sehingga menghambat proses kreatif dan menyulitkan mereka untuk memulai tulisan serta mengekspresikan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 16 Oktober 2024 di SD Negeri Semeru 06 Kota Bogor, Saat melakukan observasi peneliti tertarik menganalisis salah satu siswa Tunagrahita bernama Ky yang mengalami kesulitan dalam menulis. Ketika siswa di minta untuk menulis huruf masih ada huruf yang belum jelas, pada saat ini proses pembelajaran untuk menulis permulaan pada siswa kelas 2 sudah pada tahap penulisan kalimat pendek dan menebalkan huruf, untuk menulis Ky masih di bantu oleh guru. Sekarang Ky masih dalam tahap

belajar menulis huruf dan memegang pensil yang benar, proses dalam mengajarkan Ky ini memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah. Meskipun sulit dalam menulis Ky ini sangat percaya diri di depan orang banyak dan memiliki bakat dalam mengikuti lomba fashion show.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Septy Nurfadillah dkk (2022) Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul “ Analisis anak berkebutuhan khusus tunagrahita dengan kesulitan menulis pada siswa kelas 3 di sekolah dasar negeri pasar baru 1”. Kemudian penelitian dari Nisa Arrohmah (2022) Institut Agama Islam Negeri Ponogoro yang berjudul “kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Semeru 06 Kota Bogor jalan Gg. Kelor No.02/RW.09, Menteng, Kec. Bogor Barat. Pelaksanaan kegiatan Penelitian pada tanggal 18 Januari – 27 Mei 2025. Subyek penelitian ini adalah salah satu siswa tunagrahita ringan, bernama ‘kesya’ yang mengalami

kesulitan dalam menulis permulaan di kelas II di SDN Semeru 06 Kota Bogor.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data hasil penelitian

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik

N o	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa mampu memegang alat tulis dengan benar	√		Subjek bisa memegang pensil dengan benar hanya belum bisa menulis dengan jelas dan rapih
2.	Siswa mampu menulis huruf-huruf sesuai bentuk	√		Subjek Bisa dengan cara menebalkan huruf yang di

	yang benar			titik-titik oleh guru
3.	Tulisan dapat dibaca meski belum rapi	√		Subjek menulis dengan menebalkan dengan rapih dan bisa di baca
4.	Siswa dapat menebalkan huruf yang dititik-titik	√		Subjek bisa menebalkan huruf yang di titik-titik oleh guru
5.	Siswa terlihat kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip (b-d, p-q)	√		Subjek tidak bisa membedakan b-d dan p-q dan masih suka tertukar
6.	Siswa sering menghapus tulisan karena kesalahan		√	Subjek tidak sering menghapus karena subjek hanya menebalkan huruf
7.	Siswa membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas menulis	√		Subjek selalu membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas menulis

8.	Siswa tampak kesulitan mengingat bentuk huruf	√		Karena keterbatasan subjek susah untuk mengingat bentuk huruf		atau marah saat menulis			saat menulis dan masih bisa di beritahu
9.	Siswa menyalin huruf vokal seperti a,i,u,e,o	√		Subjek bisa menyalin tetapi tidak jelas bentuk huruf yang di tulis	1 3.	Lingkungan kelas mendukung siswa untuk fokus saat menulis		√	Jika di kelas suasana tidak kondusif dan subjek melihat temannya sedang bermain subjek jadi sulit untuk berkonsentrasi dan kurang fokus dalam menulis
10.	Siswa mudah teralihkan perhatian saat menulis	√		Pada saat menulis dan subjek melihat temannya bermain subjek ikut-ikutan bermain	1 4.	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru	√		Subjek dapat menyelesaikan tugasnya jika di beri semangat dan motivasi oleh guru
11.	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis		√	Jika di bantu guru subjek menulis dengan tenang tetapi saat menulis sendiri subjek suka bosan	1 5.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis selama observasi	√		Selama penelitian subjek ada peningkatan dalam menulis dan tidak harus di dorong secara berlebihan hanya
12.	Siswa menunjukkan ekspresi frustrasi		√	Subjek tidak marah dan frustrasi					

				saja lambat dan susah mengingat huruf-huruf
16.	Siswa dapat menyelesaikan tugas menulis tepat waktu tanpa dorongan berlebihan	√		Subjek dapat menyelesaikan dan tidak harus di dorong karena subjek bisa menebalkan huruf apalagi saat menggambar subjek sangat suka mewarnai.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis 'Kesya' menunjukkan bahwa ia sudah memiliki dasar yang cukup baik, seperti cara memegang pensil yang benar. 'Kesya' juga mampu menebalkan huruf-huruf sesuai contoh yang diberikan oleh guru, meskipun belum sepenuhnya rapi, masih bisa di baca karena subjek menebalkan huruf dengan rapi. Jika menulis sendiri tanpa menebalkan 'Kesya' masih suka acak-acakan

dalam menulis. Dengan keterbatasan subjek ada potensi yang bisa terus dikembangkan dalam menulis.

Namun, subjek menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan dalam menulis. Salah satu kesulitan utamanya adalah membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti 'b' dan 'd' atau 'p' dan 'q', yang seringkali masih tertukar. Hal ini menyebabkan subjek sering menghapus tulisannya karena merasa salah, menunjukkan adanya kurangnya kepercayaan diri dalam menulis. Selain itu, subjek juga terlihat kesulitan dalam mengingat bentuk huruf secara mandiri dan memerlukan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugas-tugas menulisnya. Bahkan saat menyalin vokal sekalipun, bentuk huruf yang ditulis masih belum jelas.

Faktor lain yang sangat memengaruhi kemampuan menulis subjek adalah konsentrasi dan motivasi. Ia sangat mudah teralihkan perhatiannya, terutama jika melihat teman-temannya bermain, sehingga sulit baginya untuk fokus saat menulis. Subjek juga cenderung merasa bosan jika harus menulis sendirian dan seringkali menunjukkan ekspresi bosan. Meskipun demikian, jika diberi

semangat dan motivasi oleh guru, ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selama observasi subjek ada peningkatan dalam menulis dan tidak harus di berikan dorongan yang berlebihan.

Secara keseluruhan bahwa subjek masih dalam tahap belajar yang intensif dalam hal menulis. Ia memiliki fondasi yang baik, tetapi masih perlu banyak bimbingan, latihan, dan dorongan untuk mengatasi kesulitan dalam hal ketepatan huruf, kerapian, kemandirian, dan fokus. Dengan pendekatan yang tepat dari guru dan lingkungan belajar yang mendukung, di harapkan kemampuan menulis subjek akan terus berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Kesya bahwa Kesya sudah bisa menulis huruf-huruf dasar seperti a, i, u, e, o dan bisa memegang pensil dengan benar dan suka menulis ketika disuruh. Kesya bisa menulis jika ada contoh titik-titik atau garis yang bisa diikuti atau ditebalkan oleh Kesya. Namun, 'Kesya' belum bisa menulis kalimat utuh sendiri tanpa bantuan orang lain. Kesya juga kadang kesulitan menulis kata-kata baru yang

baru saja diucapkan oleh guru. Saat menulis, ia mudah terganggu dan tangannya cepat lelah. Meskipun tempat belajarnya nyaman, Kesya merasa tidak tenang di sana. Orang tuanya selalu membantunya belajar menulis di rumah.

Kesya senang belajar di kelas, tapi ia lebih suka berolahraga daripada menulis. Ini menunjukkan bahwa ia perlu cara belajar yang lebih menyenangkan dan mungkin durasi menulis yang tidak terlalu lama agar tidak cepat bosan atau capek. Meskipun ada tantangan dalam menulis, Kesya memiliki semangat belajar yang baik dan dukungan penuh dari orang tuanya, ini sangat penting untuk terus membantunya belajar menulis secara bertahap.

Adapun wawancara dengan guru kelas dari hasil wawancara bahwa Kesya masih membutuhkan banyak bimbingan dalam menulis. Ia sudah bisa memegang pensil dan menebalkan huruf, tetapi belum mandiri dalam menulis kata atau kalimat. Konsentrasinya mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, sehingga guru harus selalu mendampingi. Ini menunjukkan bahwa Kesya memerlukan lingkungan belajar yang tenang dan dukungan

pribadi yang intensif agar fokusnya tidak pecah namun fokus guru tidak hanya Kesya saja tapi ada siswa yang lainnya juga.

Meskipun Kesya cepat lelah dan bosan saat menulis, ia memiliki motivasi positif jika diberi pujian dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Guru memanfaatkan hal ini dengan memberikan jeda bermain dan pujian untuk memotivasi Kesya agar mau menulis. Dukungan aktif dari orang tua di rumah juga sangat membantu perkembangan menulis Kesya. Secara keseluruhan, Kesya menunjukkan kemajuan, meskipun lambat karena Kesya anak berkebutuhan khusus jadi untuk menebalkan dan sekolah sudah sangat bagus. Apalagi Kesya sangat percaya diri saat mengikuti lomba *fashion show* di luar itu sangat luar biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa Kesya masih sangat memerlukan bantuan dalam belajar menulis. Subjek belum bisa menulis huruf vokal atau menyalin tulisan dari buku tanpa panduan, seringkali harus dititik-titik terlebih dahulu agar bisa ditebalkan. Menulis nama sendiri atau kata sederhana juga masih sulit baginya

tanpa bantuan. Meskipun begitu, Kesya sudah bisa memegang pensil dengan benar dan cara subjek menebalkan huruf sudah sangat rapih, menunjukkan bahwa dengan bimbingan dan latihan yang tepat, Kesya memiliki potensi untuk terus mengembangkan kemampuan menulis dasarnya.

Kesyanya mudah sekali terganggu saat belajar di rumah, jika di tinggal sebentar, fokusnya buyar dan tulisannya bisa berantakan dan suka-suka dia menulis. Ia juga belum memahami konsep spasi antar kata dan belum bisa membuat kalimat pendek secara mandiri. Namun, orang tua Kesya sangat aktif dalam mendukung pembelajarannya bahwa dalam seminggu bisa dua kali untuk mengantarkan kesya ke tempat terapi di hermina. Orang tua kesya selalu mendampingi kesya saat belajar di rumah bahkan saat makan dan mengerjakan PR. Dukungan penuh dari orang tua ini sangat penting untuk membantu kesya tetap fokus dan terus berlatih. Orang tua juga selalu melaporkan bahwa kesya sudah menunjukkan kemandirian dalam beberapa kegiatan sehari-hari, seperti mengancing baju dan menyisir rambutnya sendirinya.

Meski kesya semangat menulis, ia juga cepat bosan dan mudah teralihkan untuk bermain, serta cepat lelah jika menulis terlalu lama. Ia juga belum bisa menulis mandiri, kesya juga sangat aktif di rumah bahkan suka cerita bersama ayahnya meskipun kalimatnya belum jelas, kesya sangat antusias untuk pergi ke sekolah tiap hari bahkan di hari libur pun kesya selalu bertanya ke mamanya apakah hari ini sekolah. Dengan keterbatasan kesya orang tuanya memaklumkan hal tersebut tetapi orang tua nya bangga dengan kesya karena dia sangat percaya diri dalam mengikuti lomba *fashion show*, setiap kesya lomba ibunya selalu mendukung dan membantu kesya.

Keabsahan Data

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan tringulasi.

Data ini diteliti berdasarkan hasil penemuan yang di lakukan degan cara penelitian yang berlangsung pada siswa dan narasumber di SDN Semeru 06 Kota Bogor untuk hasil

penelitian yang diperoleh berkesinambungan. Peneliti melakukan tringulasi untuk mengecek data dari berbagai narasumber yaitu siswa, guru, orangtua siswa.

Uji Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenan dengan pertanyaan, sehingga di mana penelitian dapat ditetapkan dalam situasi lain. Dari data yang didapatkan di lapangan ketika observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab dari kesulitan menulis permulaan siswa tunagrahita ini adalah dari IQ siswa yang di bawah rata-rata

Dependability

Penelitian ini melakukan proses wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam bentuk foto yang dilampirkan. Selain proses wawancara peneliti juga telah memiliki bukti surat balasan bahwa penelitian telat melakukan penelitian yang di tanda tangani oleh kepala sekolah dan cap sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila peneliti melakukan penelitian membuat kisi-kisi instrumen

penelitian, pedoman observasi, dan pedoman wawancara yang sudah di konsultasikan pada dosen pembimbing, setelah itu melakukan penelitian pada tanggal 8 Mei s/d 27 Mei 2025 di lapangan.

Uji Konfirmability

Uji konfirmability sama dengan uji dependability sehingga dapat dilakukan bersamaan di mana data penelitian ini telah di konfirmasikan dengan dosen pembimbing dan guru, siswa tunagrahita. Kegiatan penelitian tentunya memerlukan keabsahan data dan dalam mengolah data yang didapatkan haruslah sesuai dengan fakta di lapangan saat melaksanakan penelitian. Mulai dari tahap awal hingga tahap akhir simpulan penelitian.

Temuan Penelitian

Data yang disajikan oleh peneliti dalam penemuan penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek, guru dan orang tua subjek yang mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu kesulitan menulis permulaan pada siswa tunagrahita. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan ini juga dilengkapi dengan

hasil observasi dan dokumentasi di lapangan.

Wawancara yang telah dilakukan pada siswa, guru dan orang tua, sehingga dapat mengetahui kesulitan menulis permulaan siswa saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan temuan sebagai berikut: Subjek dapat menulis huruf dasar, subjek bisa menulis jika ada bantuan titik-titik. Subjek belum bisa menulis kalimat sendiri tanpa bantuan orang lain. Subjek kesulitan menulis kata-kata baru yang diucapkan guru. Subjek masih membutuhkan banyak bimbingan dalam menulis. Subjek memerlukan lingkungan belajar yang tenang dan dukungan dari orang tua dan guru. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang didapatkan pada saat observasi yang dilakukan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek, guru dan orang tua subjek.

Pada saat peneliti bertanya "Apakah kamu suka terganggu saat menulis?" Kemudian subjek menjawab "Terganggu". Kemudian peneliti bertanya lagi "Apakah tempatmu belajar tenang dan nyaman?" Subjek menjawab jika tempatnya belajar nyaman tapi tidak tenang. Kemudian ketika peneliti

bertanya kepada guru subjek “Apakah subjek memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat disuruh maju kedepan?”. Disekolah subjek kurang percaya diri di depan teman-temannya, tetapi kalau diluar dia percaya diri, apalagi subjek juga sering mengikuti lomba fashion show.

Kemudian penulis bertanya langsung kepada orang tua subjek “Apakah anak anda mampu berinteraksi dengan baik dirumah?”. Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan anggota keluarga, suka main dengan anak tetangga juga, hanya belum lancar saja bicaranya. Penulis bertanya lagi kepada orang tua subjek “Adakah perkembangan pada subjek dalam kemampuan menulisnya selama sekolah?”. Perkembangannya di sekolah sudah lumayan, namun subjek merupakan anak tunagrahita jadi IQ nya di bawa rata-rata, selama ini dia selalu di tuntun dalam belajar, jadi ada perkembangannya dikit demi sedikit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dengan meneliti anak tunagrahita di kelas II SD Negeri Semeru 06 Kota

Bogor mengungkapkan bahwa, subjek seorang anak dengan disabilitas intelektual, memiliki kemampuan menulis dasar yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan menggenggam pensil dan menebalkan huruf sesuai contoh. Namun, kemampuan ini masih terbatas pada meniru dan belum mencapai kemandirian dalam menulis kata atau kalimat utuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2013) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis pada anak usia dini dengan kelainan tunagrahita adalah menulis secara lengkap (tidak ada yang hilang), menulis secara berurutan, menulis huruf tidak terbalik; dan kesulitan membedakan huruf, angka yang bentuknya hampir sama. Hal itu disebabkan kesulitan memusatkan perhatian, gangguan memori auditori, persepsi visual-motorik, dan rendahnya inteligensi.

Kesulitan utama subjek terletak pada kemampuan diskriminasi visual huruf yang mirip (b/d, p/q), yang berujung pada kurangnya kepercayaan diri dan sering menghapus tulisannya. Hal ini didukung oleh observasi yang menunjukkan tulisan subjek yang acak-acakan ketika menulis sendiri tanpa menebalkan huruf, meskipun tulisannya masih bisa dibaca ketika menebalkan huruf. Kesulitan

mengingat bentuk huruf secara mandiri juga terlihat, menandakan perlunya bimbingan dan latihan yang intensif. Temuan ini diperkuat oleh Dewi (2022) yang menjelaskan bahwa kesulitan menulis termasuk gangguan atau hambatan dalam proses mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, yang bisa melibatkan faktor fisik, meskipun individu memiliki kecerdasan memadai. Hal ini sejalan dengan kondisi subjek penelitian yang mengalami kesulitan membedakan huruf b/d dan p/q, serta belum mampu menulis secara mandiri.

Penelitian lain oleh Marlana, dkk (2024) menyebutkan bahwa kemampuan menulis anak sudah pada tahap mampu menyalin dan menulis huruf, kata dan kalimat dengan huruf kapital. Sedangkan faktor yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam menulis pada ABK Tunagrahita adalah pertama faktor internal kemampuan motorik anak, kedua faktor kemampuan visual memori anak, ketiga faktor eksternal motivasi, keempat faktor guru, dan kelima faktor keluarga.

Faktor konsentrasi dan motivasi juga menjadi kendala signifikan. Subjek mudah terganggu oleh lingkungan sekitarnya, terutama suara dan aktivitas teman-temannya. Ia juga cepat merasa bosan jika harus menulis dalam waktu lama.

Handayani & Yusuf (2020) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan lingkungan belajar yang tenang dan minim gangguan sensorik untuk mencapai fokus optimal.

Meskipun demikian, pujian dan pendekatan yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan motivasi dan fokusnya dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang memanfaatkan jeda bermain dan pujian untuk memotivasi subjek. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar anak dengan hambatan intelektual dapat ditingkatkan melalui pemberian pujian, permainan edukatif, dan pendekatan personal, karena pendekatan yang menyenangkan mampu mengurangi stres belajar dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Dukungan orang tua di rumah juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran subjek, membantu ia berlatih dan memberikan dukungan emosional. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Marlana, dkk (2024) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam pembelajaran anak tunagrahita, karena dukungan orang tua dalam memberikan latihan di rumah, serta dukungan emosional,

sangat membantu memperkuat hasil belajar. Sedangkan menurut Syahputra & Novitasari (2021) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, termasuk dalam keterampilan menulis.

Wawancara dengan subjek sendiri menguatkan temuan observasi, di mana ia mengakui mudah terganggu saat menulis dan merasa tempat belajarnya meskipun nyaman, namun tidak tenang. Pernyataan subjek yang lebih menyukai berolahraga daripada menulis juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya. Guru juga mengakui bahwa subjek membutuhkan bimbingan intensif dan lingkungan belajar yang tenang, meskipun keterbatasan waktu dan perhatian guru terhadap siswa lain perlu dipertimbangkan. Sesuai dengan penemuan dari Ramadhani (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif harus mengakomodasi minat dan potensi individu agar anak tetap memiliki harga diri dan motivasi belajar.

Perkembangan subjek yang positif terlihat meskipun lambat,

sesuai dengan kondisi disabilitas intelektualnya yang membutuhkan pendekatan pembelajaran bertahap. Kemampuannya dalam menebalkan huruf dan prestasinya di luar konteks sekolah (*lomba fashion show*) menunjukkan adanya potensi yang dapat terus dikembangkan. Dukungan orang tua di rumah dan kolaborasi yang baik antara orang tua, guru, dan sekolah sangat penting untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi subjek untuk terus belajar menulis. Intervensi yang tepat sasaran dan terintegrasi akan membantu subjek mengatasi kesulitannya dan meningkatkan kemampuan menulisnya secara bertahap. Kesulitan menulis menurut Dewi, (2022) merupakan kelainan, gangguan atau kesulitan dalam proses penulisan atau ejaan yang melibatkan aspek fisik dalam mengungkapkan hasil pemikiran meskipun memiliki kecerdasan yang memadai.

E. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian yang dilakukan di SD Semeru 06 Kota bogor kepada siswa tunagrahita di kelas II, peneliti menarik kesimpulan bahwa meskipun subjek dapat menulis huruf dasar dan menebalkan huruf dengan bantuan, ia

belum dapat menulis kalimat secara mandiri dan mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip. Hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar yang tidak tenang, kurangnya kepercayaan diri, serta keterbatasan dalam kemampuan diskriminasi visual menjadi tantangan utama bagi subjek.

Adapun upaya guru dan orang tua sangat krusial dalam membantu siswa tunagrahita mengatasi kesulitan menulis permulaan. Guru berperan dengan memberikan bimbingan intensif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui pujian dan jeda bermain, serta memperhatikan kebutuhan konsentrasi siswa. Sementara itu, orang tua mendukung proses pembelajaran di rumah dengan memberikan dukungan emosional dan membantu anak berlatih. Kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pendekatan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, dapat meningkatkan motivasi dan perkembangan kemampuan menulisnya secara bertahap, meskipun prosesnya mungkin lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Anawaty, M. F., & Oktavianingsih, E. (2024). *Peran Orang Tua Dan Guru Anak Berkebutuhan Khusus. Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942-2952.
- Alfirah, A., & Gustiana, Z. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 140-154.
- Alvita, A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5712-5721.
- Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor Permasalahan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 141-153.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14.
- Amin, I. (2021). Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra. *Guepedia*.
- Apriliana, R., & Afandi, M. (2024). Inovasi Strategi Guna Menghadapi

- Tantangan Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SLB-C Widya Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 183-191.
- Cibro, S. L. H., Bancin, W. E., & Turnip, H. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Langsung Pada Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Siborong Borong. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 176-182.
- Fadhillah, D., Fitroh, A., Nur Sania, L., & Damayanti, D. (2022). Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2022). Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar*.
- Istikomah, I., & Fauzi, H. N. (2020). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlaq Pada Peserta Didik Tunagrahita Di Slb Muhammadiyah Dekso Kalibawang. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 79-96.
- Kesumawati, S. A., & Damanik, S. A. (2019). Model Pembelajaran Gerak Dasar Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(2), 146-153.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. Ae media grafika.
- La Rakima, H., & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37-44.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi, P. 410).
- Liza, L. O., Zudeta, E., Ulmi, E. K., Khalida, R., & Kes, A. (2024). *Dasar-dasar Anak Berkebutuhan Khusus*. LPPM Universitas Lancang Kuning.
- Maranata, G., Sitanggang, D. R., Pakpahan, S. H., & Herlina, E. S. (2023). Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,(Tuna Grahita). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168-3178.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media pembelajaran multimedia interaktif untuk anak tunagrahita ringan. *Jurnal pendidikan*, 29(2), 93-100.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80.
- Ningrum, D. K., Trisiana, A., & Ningrum, R. W. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode SAS pada Peserta Didik Kelas I MITQ Al- Kautsar Surakarta Tahun Pelajaran

- 2021/2022. *Journal on Education*, 5(3), 6697-6708.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran guru dalam pembelajaran menulis permulaan menghadapi abad 21. *Basindo*, 3(1), 38-43.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Novi, D. A. (2020). Efektivitas Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa "Nurul Ikhsan" Ngadiluwih Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nurfadhillah, S., Octaviana, P., & Utami, D. (2022). Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dengan Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1. *TSAQOFAH*, 2(6), 597-609.
- Parulian, K. R., Supriyanti, S. I., & Supardi, S. (2020). Hubungan Karakteristik Anak, Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 177-188.
- Prismatuti, N. A. N. S., Kasanah, N., Halim, R. L., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5262-5275.
- Putri, E. S., Suryani, K., & Daeli, N. E. (2021). Konsep Diri dan Resiliensi Orangtua yang Memiliki Anak Tunagrahita. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(1), 65-69.
- Rachmawati, A. P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bale Aksara*, 3(2), 73-81.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33-40.
- Rahayu, H. P., Utami, A. N., Kembar, P., Fadilah, N., Setiawan, L., & Asvio, N. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Terhadap Anak Tunagrahita. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 175-178.
- Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11155-11179.
- Siwiyanti, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Tunagrahita Kelas II SDLB Negeri 2 Yogyakarta. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 319-329.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyowati, A. (2021). Terapi Individual Pada Anak Tunagrahita. *Digital Library UIN KHAS JEMBER*, 13-15.
- Susanti, S., Tsaqofah, I., & Setiyatna, H. (2024). Pendidikan Dan Layanan Khusus Anak Dengan Gangguan Kecerdasan Atau Mental (TUNAGRAHITA). *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 3(2), 110-118.
- Suwarni, S. (2021). Upaya Peningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (Ppsi) Pada Siswa Kelas 2 Sdn 1 Dersono Pringuku Pacitan. *JH (Jurnal Humaniora)*, 8(03).
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *JURNAL PIONIR*, 5(3).
- Utamingtyas, S., Utami, W. T. P., & Mahardika, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Puzzle Peserta Didik Kelas II SD Negeri Trukan. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 71-82.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361-372.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.
- Widyastuti, W. T., & Andika, Y. (2021). Pengaruh project-based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 227-236.
- Yunita, A. M., Susanti, E. N., & Rizky, R. (2020). Implementasi Metode Weight Product Dalam Penentuan Klasifikasi Kelas Tunagrahita. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(2), 78-82.
- Dewi, R. (2022). Kesulitan Belajar dalam Menulis pada Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, R., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 45-53.
- Lestari, D. (2021). Peningkatan Motivasi Menulis Anak Tunagrahita melalui Pembelajaran Bermain. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 9(1), 60-70.
- Marlena, N., Sari, T., & Nugroho, A. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Menulis pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(1), 15-28.
- Putri, A. (2013). Kesulitan Menulis Anak Tunagrahita Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 5(1), 1-10.
- Ramadhani, F. (2023). Pendekatan Berbasis Kekuatan dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 11(1), 22-35.

- Syahputra, D., & Novitasari, R. (2021). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 8(2), 35–42.
- Wahyuni, L. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Tunagrahita dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Khusus Nusantara*, 3(1), 50–58.